

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas tentang Biografi KH. Juhana Tahun 1932-2010 (Peran Keagamaan dan Ahli Ilmu Hikmah di Desa Rancabuaya), pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab penutup ini penulis memperoleh kesimpulan:

1. KH. Juhana lahir sebagai anak bungsu dari pasangan H. Sakirin dan Hj. Aisem, ia berasal dari kampung Dawangsa, lahir pada 05 Agustus 1932 dan wafat pada 13 Februari 2010. Semasa kecil KH. Juhana dan saudara-saudaranya mendapat pendidikan agama dasar langsung dari kedua orang tuanya, setelah remaja oleh orang tuanya ia selanjutnya dikirim ke pondok pesantren KH. Sabi'in yang berlokasi di Tipar Masjid, Kabupaten Tangerang dan berlanjut ke pondok pesantren KH. Muhidin di Hajere, Kabupaten Bogor. Setelah lulus dari pondok pesantren dan berhasil memperoleh ilmu agama, oleh orang tuanya KH. Juhana diminta membantu mengajar di majelis taklim yang didirikan orang tuanya.

2. Kecamatan Jambe terletak di wilayah Kabupaten Tangerang yang letak posisinya berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Bogor, Jawa Barat, kecamatan ini merupakan hasil dari pemekaran kecamatan Tigaraksa. Sampai saat ini kecamatan Jambe tercatat memiliki 10 desa, salah satu desanya bernama desa Rancabuaya yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. kebanyakan masyarakatnya dikenal rajin dan khusus menunaikan ibadah sholat berjamaah, mengikuti kajian atau ceramah baik di masjid, musolah atau pun di majelis taklim. Masyarakat jambe juga sangat menghormati tokoh agama (Kiai) terutama yang memiliki pesantren dan menguasai ilmu Hikmah. Mereka juga terkenal sebagai pekerjaan yang keras dan tangguh, dari mereka kebanyakan mata pencaharian adalah sebagai petani, karyawan swasta, pengerajin dan pedagang.
3. KH. Juhana semasa hidup dikenal sebagai pendakwah, pejabat Amil, dan ahli ilmu hikmah. Dari semua aktivitasnya itu, yang paling membuat nama KH. Juhana kesohor adalah profesinya sebagai ahli ilmu hikmah. Ini

bermula dari hasil berguru kesejumlah ulama tarekat di daerah Rangkasbitung, Cirebon, Purwakarta dan Bogor yang menjadikan KH. Juhana mampu menjadi seorang ulama yang tidak hanya menguasai ilmu agama tapi juga menguasai ilmu-ilmu hikmah, tak sedikit masyarakat yang datang kepadanya meminta berkah, dan oleh sebagian orang KH. Juhana dipercaya memiliki kemampuan hikmah dan mampu menuntaskan banyak masalah persoalan hidup. Masyarakat yang percaya selanjutnya menemui KH. Juhana dan membuktikan kehebatannya ini, biasanya masyarakat yang datang kepada KH. Juhana berkonsultasi seputar masalah pengobatan, perbaikan nasib, peningkatan ekonomi, percintaan dan menangkal segala jenis kejahatan baik yang bersifat medis mau pun non medis.

B. Saran

Diakhir penulisan skripsi ini, penulis sadar sepenuhnya bahwa kesalahan, kekurangan dan ketidaksempurnaan terdapat didalamnya. Banyak hal yang belum diungkap, banyak persoalan yang belum dibahas dan sebagainya, disebabkan oleh

terbatasnya sumber informasi dan sebagian lain karena kelemahan dan keterbatasan dalam memahami informasi yang ada, karena itu saran sangat diharapkan.

Sehubungan dengan mengungkapkan Biografi KH. Juhana Tahun 1932-2010 (Peran Keagamaan dan Ahli Ilmu Hikmah di Desa Rancabuaya) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Bagi para murid-murid hendaknya lebih semangat lagi dalam hal menuntut ilmu dan menjadikan belajar sebagai sebuah kebutuhan yang paling utama, sejalan dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi umat Islam.
2. Perlunya dibuat jurnal ilmiah biografi ulama Banten sebagai media untuk memperkenalkan figure ulama Banten ke mahasiswa UIN SMH Banten, yang dikelola dan diterbitkan pihak jurusan sejarah peradaban Islam (SPI), Jurnal ilmiah yang dimaksud diambil dari karya skripsi mahasiswa-mahasiswa sejarah peradaban Islam (SPI).

3. Untuk masyarakat Indonesia agar lebih fokus mengenang dan merenungi jasa tokoh agama di daerahnya masing-masing, terutama ulama lokal yang telah berjasa besar bagi kepentingan agama dan negara.